

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian pada penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif. Penelitian deskriptif menjelaskan karakteristik suatu kelompok dan memiliki hipotesis dan desain riset yang terstruktur. Data pada penelitian ini menggunakan data primer.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi menurut Rahayu (2005:60) suatu data yang mengidentifikasi suatu fenomena. Populasi pada penelitian ini adalah UMKM yang terdaftar pada Pejabat Pengelola Informasi dan Dokumentasi (PPID) di Kota Wisata Batu.

3.2.2 Sampel

Sampel adalah sekumpulan data yang diseleksi sesuatu dengan kebutuhan penelitian. Populasi UMKM yang ada di Kota Wisata Batu yang terdaftar pada Pejabat Pengelola Informasi dan Dokumentasi (PPID) di Kota Wisata Batu sebesar 14.570 UMKM. Rahayu (2005:45) ukuran sampel dalam suatu penelitian dapat menjadi sebuah masalah, maka perlu adanya kontrol seperti pemberian kriteria khusus agar sampel dapat merepresentasikan secara optimal terhadap populasinya. Fraekkel dan Wallen (1993:92) dalam (Rahayu:46) menyarankan besaran minimum untuk penelitian deskriptif sebanyak 100 sampel. Penentuan sampel dari populasi penelitian ini menggunakan metode *insidential sampling* yakni menggunakan sampel data dengan cara menemui satu-persatu responden hingga memenuhi jumlah sampel.

3.3 Variabel, Operasional dan Pengukuran

3.3.1 Variabel Dependen

Variabel dependen yaitu variabel akibat oleh variabel lain. Variable dependen pada penelitian ini adalah implementasi SAK EMKM (SAK) dan menggunakan skala pengukuran *semantic differential*. Skala *semantic defferential* digunakan untuk mengukur objek-objek psikologis, sosial dan fisik dengan menggunakan 7 titik skala yang memiliki dua kutub yang mana kedua ujung kutub dicantumkan kata sifat yang memiliki arti berbeda. Indikator yang digunakan untuk mengukur variabel implementasi SAK EMKM merujuk dari SAK EMKM yang disusun oleh IAI, dan siklus laporan keuangan menurut Wijaya (2018:34) sehingga dihasilkan indikator yang dapat mewakili dan mampu mengukur atau menggambarkan variabel SAK EMKM pada tabel 3.1 sebagai berikut.

Tabel 3.1

Indikator Implementasi SAK EMKM

Indikator	Item
Siklus akuntansi laporan keuangan SAK EMKM	<ol style="list-style-type: none">1. Mengidentifikasi lalu mencatat (menjurnal) sesuai jenis transaksi (penjualan maupun pembelian).2. Mengarsipkan bukti transaksi (nota/struk/faktur/kwitansi/atau bukti transaksi lainnya).3. Memindah jurnal ke dalam buku besar (buku tempat semua jurnal transaksi disimpan).4. Melakukan koreksi jurnal jika ada kesalahan maupun penyesuaian nilai suatu akun agar sesuai nilai wajarnya (jurnal penyesuaian).

Pencatatan persediaan	1. Membuat catatan persediaan.
Kelengkapan laporan keuangan	1. Laporan posisi keuangan 2. Laporan laba rugi 3. Catatan atas laporan keuangan
Kepatuhan terhadap SAK EMKM	1. Mengakui dan memisahkan semua aset serta kewajiban usaha dengan kekayaan pribadi sesuai SAK EMKM

Sumber : Wijaya (2018), dan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI:2018)

3.3.2 Variabel Independen

Variabel bebas adalah variabel yang menjadi sebab perubahan variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah:

1. Jenjang pendidikan pemilik usaha (X_1).

Jenjang pendidikan pemilik usaha yang dimaksud pada penelitian ini adalah jenjang pendidikan formal yang ditempuh oleh pemilik usaha UMKM yaitu SD, SMP/ sederajat, SMA/ sederajat, Diploma maupun Sarjana. Indikator tingkat pendidikan pemilik pada penelitian ini mengacu pada penelitian Rudiantoro dan Siregar (2012), untuk mengukur indikator tersebut adalah dengan memberikan nilai 1 jika pendidikan SD, 2 jika SMP, 3 jika SMA/ SMK, 4 jika Diploma, 5 jika S1, dan 6 untuk S2.

2. Lama Usaha (X_2).

Lama usaha yang dimaksud pada penelitian ini adalah lamanya entitas UMKM beroperasi dihitung sejak tahun entitas berdiri. Indikator umur usaha yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada penelitian (Rudiantoro & Siregar, 2012) yaitu umur perusahaan diukur berdasarkan waktu (dalam tahun) sejak pendirian perusahaan sampai dengan penelitian ini dilakukan. Untuk mengukur variabel lama usaha dengan menggunakan angka

absolut dari lama entitas berdiri hingga penelitian ini dilakukan. Sosialisasi dan Pelatihan SAK EMKM (X₂).

3. Sosialisasi dan Pelatihan SAK EMKM

Sosialisasi dan pelatihan SAK EMKM yang dimaksud pada penelitian ini adalah usaha yang dilakukan oleh pihak-pihak yang terkait dengan SAK EMKM seperti IAI dan lembaga lainnya. Indikator informasi dan sosialisasi SAK EMKM yang digunakan pada penelitian ini merujuk pada penelitian yang dilakukan oleh Rudiantoro dan Siregar (2012) yaitu dari sumber-sumber informasi dan sosialisasi SAK EMKM yang dapat diperoleh oleh pemilik UMKM, antara lain:

1. Media, seperti internet, majalah dan koran.
2. Seminar atau pelatihan akuntansi.
3. Intansi pemerintah terkait, seperti Dinas Koperasi dan UMKM Kota Wisata Batu.
4. Pelatihan akuntansi dari lembaga pendidikan.
5. Pelatihan akuntansi dari organisasi kemasyarakatan, seperti Lembaga Swadaya Masyarakat, dan atau lainnya.

Variabel ini diukur menggunakan skala likert 1 sampai 5, nilai 1 untuk jawaban tidak pernah, nilai 2 untuk jarang, nilai 3 untuk kadang-kadang, nilai 4 untuk sering, dan nilai 5 untuk sangat sering.

4. Profesional Manajemen (X₄).

Profesional manajemen yang dimaksud pada penelitian ini adalah pelaku UMKM mampu mengelola dengan baik usaha dengan membuat kebijakan serta mengatur jalannya kebijakan unik usaha dengan baik melalui perekrutan staff khusus dalam pengelolaan keuangan dan aktivitas ekonomi entitas seperti melakukan pemisahan aset entitas usaha dengan aset pemilik. Indikator variabel profesional manajemen menurujuk pada James

D, Wilson dan John B, Campbell manajemen adalah dalam perencanaan, pengorganisasian, penyusunan, pengarahan dan pengendalian terhadap sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Variabel ini diukur menggunakan skala likert 1 sampai 5, nilai 1 untuk jawaban tidak pernah, nilai 2 untuk jarang, nilai 3 untuk kadang-kadang, nilai 4 untuk sering, dan nilai 5 untuk sangat sering.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dengan desain penelitian *survey* dengan *incidental sampling*. Desain penelitian *survey* bertujuan untuk mengumpulkan informasi tentang orang yang jumlahnya besar, dengan cara mewawancarai sejumlah kecil dari populasi. Untuk memperoleh keterangan pada penelitian ini digunakan kuisisioner atau angket.

Tinjauan pustaka dan literatur diperoleh dari jurnal ilmiah, artikel dan sumber tertulis lainnya yang berkaitan dengan informasi yang dibutuhkan dan dijadikan sumber pengumpulan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan metode kuisisioner. Kuisisioner digunakan untuk mengumpulkan informasi yang diperlukan oleh peneliti.

3.5 Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis asumsi klasik regresi linear berganda, yang bertujuan untuk menguji keterkaitan variabel dependen dengan beberapa variabel independen. Sesuai dengan yang digunakan oleh peneliti terdahulu dengan nilai signifikan 0,05. Berikut model uji penelitian yang digunakan dalam penelitian ini.

Model Penelitian

$$Y = \alpha + \beta.X_1 + \beta.X_2 + \beta.X_3 + \beta.X_4 + e$$

Keterangan :

- Y = variabel dependen (implementasi SAK EMKM)
- α = Konstanta
- β = Koefisien regresi
- X1 = variabel independen (jenjang pendidikan)
- X2 = variabel independen (lama usaha berdiri)
- X3 = variabel independen (sosialisasi dan pelatihan SAK EMKM)
- X4 = variabel independen (profesional manajemen)
- e = error

3.5.1 Analisis Deskriptif

Dalam penelitian ini analisis statistik deskriptif dilakukan guna memberikan gambaran atau deskripsi dari rata-rata (*mean*), standar deviasi, nilai maksimum, nilai minimum, *sum*, dan *range* data setiap variabel yaitu implementasi SAK EMKM (Y), jenjang pendidikan pemilik usaha (X1), lama berdiri usaha (X2), sosialisasi dan pelatihan SAK EMKM (X3) dan profesional manajemen (X4).

Dalam menentukan interval kelas guna menentukan kriteria deskriptif pada penelitian ini, peneliti menggunakan rumus Struges (Dajan, 1996:12) sebagai berikut.

$$I = \frac{R}{\text{Jumlah Kelas}}$$

Keterangan :

I = interval

R = jangkauan (data terbesar – data terkecil + 1)

1. Kriteria deskriptif implementasi SAK EMKM (Y)

Implementasi SAK EMKM menggunakan skala *semantic differential* dengan jumlah kelas yakni 7, memiliki data terendah yakni 9 dan terbesar yakni 63). Maka dapat ditentukan interval dari implementasi SAK EMKM (Y) adalah $\frac{(63-7)+1}{7} = 7,857$ (dibulatkan menjadi 8). Dari perhitungan tersebut dapat tabel 3.3 berikut ini.

Tabel 3.3

Interval Implementasi SAK EMKM

No.	Interval	Kriteria
1.	7 – 14	Sangat Tidak Implementasi
2.	15 – 22	Rendah Implementasi
3.	23 – 30	Cukup Rendah Impelementasi
4.	31 – 38	Sedang Impelementasi
5.	39 – 46	Cukup Tinggi Implementasi
6.	47 – 54	Tinggi Implementasi
7.	55 – 63	Sangat Tingi Implementasi

Sumber data diolah tahun 2021

2. Kriteria deskriptif sosialisasi dan pelatihan SAK EMKM (X3)

Implementasi SAK EMKM menggunakan skala likert dengan jumlah kelas yakni 5, memiliki data terendah yakni 5 dan terbesar yakni 25). Maka dapat ditentukan interval dari sosialisasi dan pelatihan SAK EMKM (X3) adalah $\frac{(25-5)+1}{5} = 4,2$ (dibulatkan menjadi 4).

Tabel 3.4
Interval Sosialisasi dan Pelatihan SAK EMKM

No.	Interval	Kriteria
1.	5 – 8	Tidak Pernah
2.	9 – 12	Jarang
3.	13 – 16	Kadang – Kadang
4.	17 – 20	Sering
5.	21 – 25	Sangat Sering

Sumber data diolah tahun 2021

3. Kriteria deskriptif profesional manajemen (X4)

Implementasi SAK EMKM menggunakan skala likert dengan jumlah kelas yakni 5, memiliki data terendah yakni 4 dan terbesar yakni 20). Maka dapat ditentukan interval dari profesional manajemen (X4) adalah $\frac{(20-4)+1}{5} = 3,4$ (dibulatkan menjadi 3).

Tabel 3.5
Interval Profesional Manajemen

No.	Interval	Kriteria
1.	4 – 6	Tidak Pernah
2.	7 – 9	Jarang
3.	10 – 12	Kadang – Kadang
4.	13 – 15	Sering
5.	16 – 20	Sangat Sering

Sumber data diolah tahun 2021

3.5.2 Teknik Pengujian Angket

Penelitian ini menggunakan metode kuisiner sebagai media pengumpulan data. Angket kuisiner yang disebarakan harus diuji

menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas dengan *statistical program for social science* (SPSS).

a. Uji Validitas.

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid tidaknya suatu alat ukur. Ghozali (2011:49-53) hasil pengujian validitas ditunjukkan oleh suatu indeks yang menjelaskan seberapa jauh suatu alat ukur benar-benar mengukur apa yang perlu diukur dengan kata lain suatu kuisisioner dinyatakan valid jika pertanyaan pada kuisisioner mampu mengungkapkan yang akan diukur oleh kuisisioner tersebut.

Pengujian validasi dilakukan dengan mengkorelasikan masing-masing item skor dengan total skor. Dengan pedoman sebagai berikut.

1. Jika $r \text{ hitung} \geq r \text{ tabel}$ pada signifikan 0,05 maka dapat disimpulkan butir item valid.
2. Jika $r \text{ hitung} \leq r \text{ tabel}$ pada signifikan 0,05 maka dapat disimpulkan butir item dianggap tidak valid.

b. Uji Realibilitas.

Uji realibilitas digunakan untuk mengukur suatu kuisisioner yang merupakan indikator dari variabel. Suatu kuisisioner dinyatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil. Realibilitas instrumen dari penelitian ini dihitung dengan bantuan program SPSS. Uji realibilitas dalam penelitian ini menggunakan teknik *Cronbach Alpha*.

Wiratna (2014:193) instrumen dikatakan reliabel jika sebagai berikut.

1. Jika nilai *Cronbach's Alpha* $> 0,60$ maka dapat disimpulkan kuisisioner atau angket dinyatakan reliabel atau konsisten.

2. Jika nilai *Cronbach's Alpha* $< 0,60$ maka dapat disimpulkan kuisioner atau angket dinyatakan tidak reliabel atau tidak konsisten.

3.5.3 Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Ghozali (2011:160) digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal. Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Uji normalitas dapat dilakukan dengan uji statistik non parametrik *Kolmogrov-Smirnov* (K-S).

Suatu data dapat dikatakan normal apabila sebagai berikut.

1. Signifikansi $> 0,05$ maka dapat disimpulkan data dalam penelitian berdistribusi normal.
2. Signifikansi $< 0,05$ maka dapat disimpulkan data dalam penelitian berdistribusi tidak normal.

b. Uji Multikolinearitas

Ghozali (2011:105) uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independen*). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi, maka variabel-variabel ini tidak orgonal. Variabel orgonal adalah variabel yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Dasar pengambilan keputusan ada tidaknya multikoleniaritas dalam regresi dilihat dari nilai *tolerance* dan lawannya *Variance Inflation Factor (VIF)* sebagai berikut.

1. Jika nilai *tolerance* $> 0,1$ dan nilai VIF < 10 , maka dapat disimpulkan data dalam penelitian tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

2. Jika nilai *tolerance* $< 0,1$ dan nilai VIF > 10 , maka dapat disimpulkan data dalam penelitian ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

c. Uji Heteroskedastisitas

Ghozali (2011:39) digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dilakukan dengan uji glejser dengan ketentuan sebagai berikut.

1. Signifikansi $> 0,05$ maka dapat disimpulkan data tidak terjadi heteroskedastisitas.
2. Signifikansi $< 0,05$ maka dapat disimpulkan data terjadi heteroskedastisitas.

3.5.4 Uji Hipotesis

a. Uji t

Ghozali (2011:98) uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Kriteria pengujian hipotesis pada penelitian ini sebagai berikut.

1. $H_0 : b_1 = 0$ artinya dapat disimpulkan variabel independen tidak terdapat pengaruh terhadap variabel dependen
2. $H_a : b_1 \neq 0$ artinya dapat disimpulkan variabel independen terdapat pengaruh terhadap variabel dependen

Uji ini membandingkan t hitung dengan t tabel dengan kriteria sebagai berikut (dalam hal ini tingkat kepercayaan α sebesar 0,05).

1. Jika t hitung $<$ t tabel atau p value $>$ α dapat disimpulkan variabel independen tidak signifikan dan hipotesis penelitian ditolak.
2. Jika t hitung $>$ t tabel atau p value $<$ α dapat disimpulkan variabel independen signifikan dan hipotesis penelitian diterima.

b. Uji f

Ghozali (2011:98) uji f digunakan untuk mengetahui fit model regresi. Uji ini juga bertujuan untuk mengetahui pengaruh secara simultan variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian pada penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi 0,05.

Uji ini membandingkan f hitung dengan f tabel dengan kriteria sebagai berikut.

1. Jika f hitung $>$ f tabel dapat disimpulkan terdapat pengaruh secara simultan variabel independen terhadap variabel dependen.
2. Jika f hitung $<$ f tabel dapat disimpulkan tidak terdapat pengaruh secara simultan variabel independen terhadap variabel dependen.

c. Koefisien Determinasi

Ghozali (2011:97) koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk seberapa besar varians variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol sampai dengan satu. Apabila nilai R^2 semakin kecil, maka kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen rendah. Apabila nilai R^2 mendekati satu, maka variabel independen

memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.